

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden penelitian ini merupakan mahasiswa aktif program studi Akuntansi dengan peringkat akreditasi A di Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020, adalah Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Diponegoro, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Negeri Semarang dan Universitas Stikubank. Total sampel dalam penelitian ini adalah 436 responden, berikut ini adalah jumlah sampel yang terdapat di setiap universitas :

Tabel 4.1 : Rincian Subjek Penelitian

No	Nama Universitas	Sampel menurut Slovin	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali	Kuesioner yang dapat diolah	Kuesioner lolos uji normalitas
1.	Universitas Katolik Soegijapranata	49	63	63	63	61
2.	Universitas Dian Nuswantoro	62	69	69	69	66
3.	Universitas Diponegoro	52	64	64	64	61
4.	Universitas Islam Sultan Agung	92	104	104	104	103
5.	Universitas Negeri Semarang	46	51	51	51	51
6.	Universitas Stikubank	80	85	85	85	83
Total		381	436	436	436	425

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat keyakinan 95% dan *error* 5% dan setelah dilakukan penghitungan dalam penelitian ini akan menggunakan 381 responden. Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat

bahwa jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 436, dimana *respon rate* dari kuesioner yang disebar tersebut adalah 100%. *Respon rate* yang mencapai 100% tersebut dapat dicapai karena dalam pembagian kuesioner secara langsung ke mahasiswa dilakukan sesaat sebelum dosen mengajar dan diawasi oleh dosen mata pelajaran bersangkutan. Sedangkan kuesioner yang diisi melalui *google form*, setiap pernyataan yang ada diberikan keharusan untuk mengisi sehingga saat responden memiliki pernyataan yang tidak diisi akan diingatkan kembali oleh sistem yang ada untuk mengisi pernyataan yang belum diisi tersebut. Maka dari itu *respon rate* dalam penelitian ini dapat mencapai 100%. Semua kuesioner yang kembali tersebut dapat diolah, namun setelah dilakukan uji normalitas hanya 425 sampel saja yang lolos uji.

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin dan angkatan, sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden

Universitas	Gender		Angkatan			
	Laki-Laki	Perempuan	2015	2016	2017	2018
UNIKA	16	45	0	50	7	4
UDINUS	23	43	1	2	62	1
UNDIP	32	29	0	33	9	19
UNNISULA	34	69	0	45	57	1
UNNES	19	32	0	0	51	0
UNISBANK	20	63	1	39	11	32
Total	144	281	2	169	197	57

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai distribusi jenis kelamin dan angkatan dari 425 responden yang sudah lolos uji normalitas didapatkan hasil sebanyak 144

responden berjenis kelamin laki-laki dan 281 responden berjenis kelamin perempuan. Dan juga responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa akuntansi angkatan 2017 dan 2016 dimana masing-masing sebanyak 197 responden dan 169 responden. Sedangkan sisanya sebanyak 58 responden merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dan 2 responden merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2015.

4.2 Statistik Deskriptif

Data yang terkumpul ini berdasarkan kuesioner yang telah di bagikan kepada mahasiswa akuntansi di enam universitas dengan program studi akuntansi Akreditasi A. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Norma Subjektif, Pertimbangan Pasar Kerja, Motivasi Karir, Gaji, Motivasi Prestasi dan Motivasi Gelar. Analisis statistik deskriptif sendiri merupakan gambaran mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standart deviation* dari masing-masing variabel dalam suatu penelitian.

Ketujuh variabel yang ada diukur menggunakan rentang skala yang akan menentukan kategori dari masing-masing variabel yang ada. Rentang skala dihitung berdasarkan kisaran teoritis dengan perhitungan $\frac{5-1}{3} = 1,33$, maka nilai yang ada ditambahkan 1,33 sehingga diperoleh rentang skala rendah sebesar 1-2,33, rentang skala sedang sebesar 2,34-3,66, dan rentang skala tinggi sebesar 3,67-5. Maka dari itu diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Kategori
				Rendah	Sedang	Tinggi	
MN	1-5	1-5	4,12	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
NS	1-5	1-5	3,54	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
PK	1-5	1-5	3,96	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
MK	1-5	1-5	4,02	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
G	1-5	1-5	3,83	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
MP	1-5	2,20-5	3,90	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
MG	1-5	1,80-5	3,98	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil penilaian responden terhadap variabel Minat menghasilkan *mean* 4,12 dimana berdasarkan rentang skala yang ada termasuk ke dalam kategori tinggi artinya responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap minat mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Variabel Norma Subjektif memiliki rata-rata sebesar 3.54 dimana termasuk ke dalam kategori sedang artinya responden memiliki persepsi yang biasa terhadap norma subjektif. Hal tersebut terjadi karena pendapat dari *referents* dianggap kurang meningkatkan minat seorang mahasiswa mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Variabel Pertimbangan Pasar Kerja memiliki *mean* sebesar 3,96 dimana termasuk ke dalam kategori tinggi yang artinya responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap pertimbangan pasar kerja yang ada setelah mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan dan mendapatkan gelar akuntan profesional. Selanjutnya

variabel Motivasi Karir memiliki *mean* sebesar 4,02 dimana juga termasuk ke dalam kategori tinggi yang artinya responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap motivasi karir untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Lalu variabel gaji memiliki rata-rata sebesar 3,83 yang artinya responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap gaji yang akan didapatkan setelah mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan dan memiliki gelar. Variabel Motivasi Prestasi yang memiliki *mean* sebesar 3,90 termasuk ke dalam kategori tinggi artinya responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap motivasi prestasi. Begitu juga dengan variabel Motivasi Gelar yang memiliki *mean* sebesar 3,98 juga termasuk ke dalam kategori tinggi artinya responden memiliki persepsi tinggi terhadap motivasi gelar guna mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Tabel 4.4 : Hasil Crosstab Statistik Deskriptif

Variabel	Skala	Gender		Presentase (dalam %)
		L	P	
MN	1-2,33	1	0	0,24
	2,33-3,66	32	55	20,47
	3,67-5	111	226	79,29
NS	1-2,33	3	8	2,59
	2,33-3,66	87	180	62,82
	3,67-5	54	93	34,59
PK	1-2,33	1	0	0,24
	2,33-3,66	40	80	28,23
	3,67-5	103	201	71,53
MK	1-2,33	1	0	0,24
	2,33-3,66	36	70	24,94
	3,67-5	107	211	74,82
G	1-2,33	1	2	11,30
	2,33-3,66	50	105	25,88
	3,67-5	93	174	62,82
MP	1-2,33	1	0	0,24
	2,33-3,66	52	92	33,88
	3,67-5	91	189	65,88
MG	1-2,33	1	0	0,24
	2,33-3,66	38	67	24,70
	3,67-5	105	214	75,06

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi tinggi untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan sebanyak 337 orang dimana 79,29% dari jumlah responden yang ada. Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, 77,08% dari responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang tinggi untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan, sedangkan 80,43% dari responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi yang tinggi untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi berjenis kelamin perempuan lebih berminat untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan daripada mahasiswa akuntansi berjenis kelamin laki-laki.

Walaupun hasil di atas menunjukkan variabel minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Tinggi, tapi hal tersebut tidak sejalan dengan kenyataan yang ada dimana jumlah akuntan di Indonesia hanya sekitar 19 ribu saja. Padahal di Indonesia sendiri kebutuhan akan akuntan publik masih sangat tinggi di karenakan di Indonesia sendiri hanya 4.000 orang yang menjadi akuntan publik padahal jumlah perusahaan di Indonesia mencapai 700 ribu perusahaan (CNN Indonesia, 2019). Jika dibandingkan dengan Thailand yang memiliki 680 ribu perusahaan tetapi jumlah akuntan publiknya mencapai 12 ribu orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat kurang jika dibandingkan dengan Thailand, bahkan ketua umum IAPI menyebutkan bahwa Indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar, sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor bisnis (CNN Indonesia, 2019).

4.3 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} harus lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga sebuah pernyataan dapat dikatakan valid.

Hasil uji validitas menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 4.5 : Hasil Uji Validitas Variabel Minat

No.	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	MN1	0,765	0,0951	Valid
2.	MN2	0,692	0,0951	Valid
3.	MN3	0,596	0,0951	Valid
4.	MN4	0,747	0,0951	Valid
5.	MN5	0,757	0,0951	Valid
6.	MN6	0,777	0,0951	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji validitas dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk sampel sebanyak 425 responden pada signifikansi 5% adalah 0,0951. Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan terkait dengan variabel minat dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat dari semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{hitung} yang ada melebihi 0,0951. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada dinyatakan valid.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subjektif

No.	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	NS1	0,740	0,0951	Valid
2.	NS2	0,778	0,0951	Valid
3.	NS4	0,788	0,0951	Valid
4.	NS5	0,812	0,0951	Valid
5.	NS7	0,763	0,0951	Valid
6.	NS8	0,805	0,0951	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji validitas akan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} adalah 0,0951, dimana dari kelima butir pertanyaan yang ada berada di atas 0,0951. Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan terkait dengan variabel norma subjektif dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat dari semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{hitung} yang ada melebihi 0,0951. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada dinyatakan valid.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Validitas Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

No.	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	PK1	0,564	0,0951	Valid
2.	PK2	0,733	0,0951	Valid
3.	PK3	0,737	0,0951	Valid
4.	PK4	0,737	0,0951	Valid
5.	PK5	0,719	0,0951	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji validitas dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk 425 responden pada signifikansi 5% adalah 0,0951. Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan terkait dengan variabel pertimbangan pasar kerja dinyatakan valid, karena semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{hitung}

yang ada melebihi 0,0951. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan terkait dengan pertimbangan pasar kerja dinyatakan valid.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Karir

No.	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	MK1	0,716	0,0951	Valid
2.	MK2	0,714	0,0951	Valid
3.	MK3	0,750	0,0951	Valid
4.	MK4	0,689	0,0951	Valid
5.	MK5	0,738	0,0951	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji validitas dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dimana nilai r_{tabel} untuk 425 responden pada signifikansi 5% adalah 0,0951. Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan terkait dengan variabel motivasi karir dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat dari semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{hitung} yang ada melebihi 0,0951. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada dinyatakan valid.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Validitas Variabel Gaji

No.	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	G1	0,623	0,0951	Valid
2.	G2	0,624	0,0951	Valid
3.	G4	0,668	0,0951	Valid
4.	G5	0,717	0,0951	Valid
5.	G6	0,669	0,0951	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji validitas dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk sampel sebanyak 425 responden pada signifikansi 5% adalah 0,0951. Dimana berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa semua

pernyataan terkait dengan variabel gaji dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat dari semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{hitung} yang ada melebihi 0,0951. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada dinyatakan valid.

Tabel 4.10 : Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Prestasi

No.	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	MP1	0,677	0,0951	Valid
2.	MP2	0,743	0,0951	Valid
3.	MP3	0,742	0,0951	Valid
4.	MP4	0,753	0,0951	Valid
5.	MP5	0,709	0,0951	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji validitas dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk sampel sebanyak 425 responden pada signifikansi 5% adalah 0,0951. Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan terkait dengan variabel motivasi prestasi dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat dari semua r_{hitung} yang ada melebihi 0,0951. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada dinyatakan valid.

Tabel 4.11 : Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Gelar

No.	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	MG1	0,709	0,0951	Valid
2.	MG3	0,760	0,0951	Valid
3.	MG4	0,786	0,0951	Valid
4.	MG5	0,797	0,0951	Valid
5.	MG6	0,717	0,0951	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji validitas dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk sampel sebanyak 436 responden pada signifikansi 5% adalah 0,0951. Dari tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan terkait dengan variabel motivasi gelar dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat dari semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{hitung} yang ada melebihi 0,0951. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada dinyatakan valid.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu.

Tabel 4.12 : Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Minat Mahasiswa	0,817	Reliabel
2.	Norma Subjektif	0,872	Reliabel
3.	Pertimbangan Pasar Kerja	0,737	Reliabel
4.	Motivasi Karir	0,770	Reliabel
5.	Gaji	0,781	Reliabel
6.	Motivasi Prestasi	0,774	Reliabel
7.	Motivasi Gelar	0,810	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dikatakan bahwa hasil pengujian reliabilitas semua variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 yang menurut kriteria yang ada dinyatakan reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada sudah valid dan reliabel untuk di olah ke tahap selanjutnya atau tidak, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena uji tersebut digunakan untuk menguji data *time-series*. Data yang ada harus lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum dilakukan regresi agar model regresi yang ada tidak bias (Gujarati, 2003). Setelah lolos uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain :

1. Uji Normalitas

Tabel 4.13 : Hasil Uji Normalitas Pertama

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,051	436	,009	,976	436	,000

a. Lilliefors Significance Correction
 Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Tabel 4.14 : Hasil Uji Normalitas Kedua

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,035	425	,200 [*]	,996	425	,264

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari pengujian awal menggunakan jumlah 436 responden, data yang ada menunjukkan nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* 0,009 dimana nilai sig dibawah 0,05 yang artinya data tidak lolos uji normalitas. Hal tersebut disebabkan karena data memiliki nilai jauh berbeda dengan nilai lain dalam kelompoknya.

Data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim atau yang disebut data outlier dihapus karena nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan besar nilai lain dalam kelompoknya yang akan menyebabkan data tidak terdistribusi secara normal. Setelah dilakukan penghapusan 11 data outlier dimana hanya 425 data responden saja yang diolah, maka dapat dilihat dari tabel 4.13 di atas, keseluruhan variabel memiliki nilai sig 0,200 dimana nilai sig $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,552	,184		2,998	,003		
Norma Subjektif	,140	,037	,150	3,821	,000	,763	1,310
Pertimbangan Pasar Kerja	,230	,047	,223	4,884	,000	,566	1,767
Motivasi Karir	,388	,048	,381	8,067	,000	,532	1,881
Gaji	-,070	,045	-,072	-1,579	,115	,574	1,742
Motivasi Prestasi	,047	,043	,047	1,089	,277	,629	1,589
Motivasi Gelar	,171	,048	,159	3,546	,000	,588	1,699

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa
Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen nya. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF, jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 berarti terjadi Multikolonieritas (Ghozali, 2018).

Hasil perhitungan nilai *tolerance* berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal serupa, dimana tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.16 : Hasil Uji Heteroskedastisitas^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,490	1,106		-,443	,658
Norma Subjektif	,106	,221	,027	,480	,631
Pertimbangan Pasar Kerja	-,051	,283	-,011	-,179	,858
Motivasi Karir	-,179	,289	-,041	-,620	,536
Gaji	-,522	,268	-,124	-1,949	,052
Motivasi Prestasi	-,020	,259	-,005	-,075	,940
Motivasi Gelar	-,055	,290	-,012	-,191	,849

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dengan melihat nilai signifikansi setelah dilakukan regresi dengan LnU2i pada variabel dependennya.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga variabel norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, motivasi karir, gaji, motivasi prestasi dan motivasi gelar tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.6 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari suatu model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.17 : Hasil Uji Koefisien Determinasi^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,505	,498	,3713993

a. Predictors: (Constant), Motivasi Gelar, Norma Subjektif, Gaji, Motivasi Prestasi, Pertimbangan Pasar Kerja, Motivasi Karir

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dari tabel di atas diketahui bahwa besar *adjusted R*² sebesar 0,498 bahwa variabilitas variabel minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan yang dapat dijelaskan oleh variabel norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, motivasi karir, gaji, motivasi prestasi dan motivasi gelar sebesar 49,8% sedangkan sisanya 50,2% (100% - 49,8%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

2. Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.18 : Hasil Uji Model^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,839	6	9,806	71,094	,000 ^b
	Residual	57,658	418	,138		
	Total	116,497	424			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Gelar, Norma Subjektif, Gaji, Motivasi Prestasi, Pertimbangan Pasar Kerja, Motivasi Karir

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 71,094 dan signifikan pada 0,000 yang berarti variabel norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi prestasi dan motivasi gelar mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

4.7 Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.19 : Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,552	,184		2,998	,003	
	Norma Subjektif	,140	,037	,150	3,821	,000	Diterima
	Pertimbangan Pasar Kerja	,230	,047	,223	4,884	,000	Diterima
	Motivasi Karir	,388	,048	,381	8,067	,000	Diterima
	Gaji	-,070	,045	-,072	-1,579	,115	Ditolak
	Motivasi Prestasi	,047	,043	,047	1,089	,277	Ditolak
	Motivasi Gelar	,171	,048	,159	3,546	,000	Diterima

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier berganda disusun sebagai berikut :

$$MN = 0,552 + 0,140NS + 0,230PK + 0,388MK - 0,70G + 0,47MP \\ + 0,171 MG + 0,18$$

4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, motivasi karir, gaji, motivasi prestasi dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian sertifikasi akuntan. penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa aktif program studi Akuntansi akreditasi A di Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020. Dari hasil pengujian data yang dilakukan, ada beberapa hasil yang didapatkan dari penelitian ini. Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

4.8.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis yang pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian sertifikasi akuntan. Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan dan dapat dilihat pada tabel 4.19, norma subjektif memiliki nilai signifikansi 0,000 sehingga, H_1 diterima yang dapat diartikan bahwa norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Dengan demikian, norma subjektif mempengaruhi minat seorang

mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Koefisien yang dihasilkan oleh variabel norma subjektif adalah 0,140. Nilai koefisien menunjukkan angka positif yang berarti norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengaruh norma subjektif maka minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian sertifikasi akuntan juga akan semakin tinggi.

Norma subjektif merupakan pandangan seseorang terhadap kepercayaan atau saran dari orang lain yang dekat dengannya atau sering disebut sebagai *referents* yang akan mempengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Hal tersebut dapat diartikan sebagai pengaruh dari pihak yang memberikan dorongan atau saran terhadap seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, dengan adanya norma subjektif yang berupa dorongan atau saran dari orang-orang terdekat akan mempengaruhi minat seseorang untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wratsari (2018), Suciati dan Laksmi (2017), Pratiwi (2017), Solikhah (2014), Law (2010), dan Farokha (2014) mengenai norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

4.8.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis yang kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian sertifikasi Akuntan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel 4.19 dimana nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang artinya pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Koefisien yang dihasilkan oleh variabel pertimbangan pasar kerja adalah 0,230. Nilai positif pada koefisien menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengaruh pertimbangan pasar kerja maka minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi akuntan juga akan semakin tinggi.

Pertimbangan pasar kerja yang merupakan pertimbangan seseorang dalam menentukan pemilihan profesi apa yang akan dijalani. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja, lingkungan kerja yang baik, lingkungan eksternal yang baik, rekan kerja yang mendukung dan kesempatan untuk mendapatkan promosi (Putro, 2012). Dimana menurut Sari dan Sukanti (2016), profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih dinikmati daripada profesi yang pasar kerjanya lebih kecil. Dalam penelitian ini, dengan tersedianya lapangan pekerjaan dan pasar kerja yang luas yang ditawarkan untuk orang-orang mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Fakhruddin (2018), Sari dan Sukanti (2016), Harianti (2017) dan Rahayu, et. al. (2003) mengenai pertimbangan pasar kerja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

4.8.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis yang ketiga digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel 4.19 dimana nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang artinya motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Nilai koefisien variabel motivasi karir menunjukkan angka 0,388 dimana nilai positif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Yang berarti semakin tinggi motivasi karir maka minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi akuntan juga akan semakin tinggi.

Motivasi Karir merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya demi mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, 2004). Seseorang dengan pendidikan profesi akan lebih mudah mengalami kenaikan jabatan atau promosi daripada seseorang yang tidak melakukan pendidikan profesi. Dalam penelitian

ini, dengan adanya keinginan atau motivasi dari diri seseorang untuk mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanto dan Fitriana (2016), Kurniawan (2014) dan Wijaya (2018) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Ervanto (2015) dan Pratiwi (2017) mengenai pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

4.8.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis yang ke empat digunakan untuk mengetahui pengaruh gaji terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel 4.19 dimana nilai signifikansi menunjukkan angka 0,115 yang berarti gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Motivasi ekonomi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, 2004). Menurut teori Abraham Maslow yang dibahas lebih lanjut oleh Abidin & Ervanto (2015) mengatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar karena menyangkut pemenuhan sandang, pangan dan papan untuk hidup secara

normal. Maka dari itu pengaruh gaji menunjukkan minat mahasiswa untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan golongan status manusia sebagai insan ekonomi. Menurut penelitian Puspitarini & Kusumawati (2011) menunjukkan bahwa faktor yang menghambat seseorang untuk mengerjakan sesuatu bukan karena imbalan atau *reward* melainkan lebih mementingkan karir yang sedang dijalannya dianggap lebih baik.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), Abidin dan Ervanto (2015), Puspitarini & Kusumawati (2011) dan Wijaya (2018) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahriani (2012), Widyanto dan Fitriana (2016), dan Kurniawan (2014) mengenai pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

4.8.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis yang kelima digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi prestasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel 4.19 dimana nilai signifikansi menunjukkan angka 0,277 yang artinya motivasi prestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Motivasi prestasi merupakan keinginan untuk mendapatkan bekal untuk meraih kesuksesan dan mendorong mahasiswa untuk meraih dan mencapai

sesuatu yang diinginkan di masa depan (Puspitarini dan Kusumawati, 2011). Sedangkan dalam penelitian ini dimana nilai signifikansi variabel motivasi prestasi di atas 0,05 dimana kesuksesan atau keberhasilan seseorang bisa didapatkan tidak hanya dengan mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan saja melainkan juga bisa melalui pekerjaan di bidang lain (Fahriani, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahriani (2012) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), Wijaya (2018), dan Abidin dan Erwanto (2015) mengenai pengaruh motivasi prestasi terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

4.8.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6

Pengujian hipotesis yang ke enam digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel 4.19 dimana nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang artinya motivasi gelar berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Koefisien yang dihasilkan dari variabel motivasi gelar adalah 0,171. Nilai koefisien menunjukkan nilai positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi gelar seseorang maka semakin tinggi minat mahasiswa mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Motivasi gelar merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi terhadap pekerjaan tertentu (Nurjanah, 2015). Nurjanah (2015) juga mengatakan bahwa gelar merupakan identitas mengenai keahlian seseorang dalam bidang ilmu tertentu. artinya dengan memiliki suatu gelar, diharapkan dapat meningkatkan nilai dari seorang individu. Gelar profesi akuntansi memberikan nilai lebih kepada seorang individu yang menyandanginya, dengan memiliki gelar profesi akuntansi, seseorang akan dianggap kompeten di bidang akuntansi. Dalam penelitian ini, mahasiswa percaya bahwa semakin tinggi gelar yang kita dapatkan maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) dan Kurniawan (2014) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Erwanto (2015) mengenai pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan.